

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pengelolaan UKM yang baik dan benar merupakan salah satu pondasi atau dasar untuk bertumbuhnya suatu usaha kecil dan menengah menjadi lebih besar sehingga dapat membantu peningkatan pada perekonomian daerah maupun perekonomian negara. UKM di Indonesia saat ini bertumbuh sangat pesat dan merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang berawal dari industri keluarga atau industri rumahan.

Peranan UKM di Indonesia sangatlah penting karena melalui UKM tercipta lapangan – lapangan usaha atau lahan – lahan baru untuk mata pencaharian penduduk Indonesia di berbagai bidang ekonomi. Dan dengan menjamurnya UKM di Indonesia, UKM dapat menyerap jumlah tenaga kerja yang banyak sehingga angka pengangguran di Indonesia pun dapat diminimalisir. Melalui UKM pula, tenaga masyarakat dapat diberdayakan secara maksimal dan juga dapat membantu perekonomian daerah tempat bertumbuhnya UKM tersebut.

Perkembangan UKM di Indonesia mengharuskan para pemilik UKM untuk bertahan dan siap dalam persaingan dengan UKM lainnya. Hal ini memacu para pemilik UKM agar menciptakan usaha – usaha yang baru dan berbeda dengan menerapkan inovasi – inovasi baru pula dalam usahanya.

Data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2011 – 2012 menunjukkan adanya peningkatan jumlah UMKM yaitu sebesar 55.211.396 unit (Tahun 2011) menjadi 56.539.560 unit (Tahun 2012). Peningkatan untuk penyerapan tenaga kerja pun terjadi pada UMKM yaitu dengan jumlah 104.613.681 orang (Tahun 2011) bertambah menjadi 110.808.154 orang (Tahun 2012).

Dari data di atas menunjukkan adanya peningkatan kinerja UMKM yaitu dengan peningkatan jumlah UMKM sebanyak 1.328.163 unit dan peningkatan tenaga kerja sebanyak 6.194.473 orang.¹

Perkembangan UKM yang sangat pesat menunjukkan besarnya potensi yang terdapat pada UKM jika dikembangkan dan dikelola dengan baik dan benar. Bagi pengelolaan yang baik dan benar diperlukan adanya penerapan Akuntansi pada UKM yakni untuk pencatatan laporan keuangannya agar proses pengajuan kredit kepada kreditur (bank) untuk tujuan perluasan usahanya dapat terlaksana.

¹ www.bps.go.id

Laporan keuangan dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan UKM. Melalui Laporan Keuangan, para pemilik UKM dapat memperoleh data dan informasi yang sistematis atas usahanya sehingga membantu dalam hal pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan, masalah – masalah yang terjadi dalam suatu usaha dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga sangat membantu untuk melakukan pengendalian – pengendalian terhadap masalah – masalah yang timbul.

Pemerintah Indonesia secara khusus sampai saat ini belum mengatur kewajiban suatu UKM untuk menyusun laporan keuangannya. Namun dalam Undang – Undang RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas secara tidak langsung mengisyaratkannya melalui Pasal 66 yang berbunyi :

“Direksi menyampaikan laporan tahunan kepada RUPS setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir. Laporan keuangan yang dimaksud disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan. Dengan demikian, bagi suatu perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas, tidak terkecuali usaha kecil ataupun menengah, diwajibkan menyusun laporan keuangan.”²

² Tarmizi, Ni Luh Sartika Bugawati. Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan SAK ETAP Di Kota Bandar Lampung. Universitas Bandar Lampung

Jadi dengan Undang – Undang yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia dan juga sebagai pemenuhan syarat – syarat pengajuan kredit dari pihak kreditur (bank) maka dapat dikatakan bahwa pembuatan laporan keuangan pada suatu perusahaan itu sangatlah penting dan bermanfaat.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh suatu usaha selain menghasilkan laba / keuntungan (profit) adalah agar usahanya tersebut terus berkelanjutan dan berkembang menjadi usaha yang besar, luas dan dikenal oleh masyarakat. Kedua tujuan tersebut pun merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh UKM. Namun yang menjadi permasalahan utamanya adalah dalam hal pengelolaan keuangannya.

Banyak UKM di Indonesia yang belum menggunakan atau menerapkan tata kelola keuangan yang baik dan benar sesuai dengan SAK untuk usahanya dengan berbagai alasan. Selain alasan tentang pengetahuan Akuntansi itu sendiri, juga disebabkan karena para pemilik UKM tidak terbiasa untuk menggunakan Akuntansi dalam pengelolaan keuangannya. Bermunculan banyak persepsi dari para pemilik UKM tentang penerapan Akuntansi bagi usaha yang dijalaninya. Persepsi mereka terhadap Akuntansi yaitu rumit dalam pelaksanaannya, memerlukan biaya besar yang akan dikeluarkan untuk penerapan Akuntansi tersebut, merasa tidak terlalu penting dan tidak terlalu diperlukan bagi usahanya, merasa tidak memberikan dampak

atau pengaruh pada usahanya terutama dalam hal pengambilan keputusan, dan juga membingungkan bagi mereka untuk menerapkan Akuntansi tersebut.

Persepsi para pemilik UKM tentang profit adalah selisih jumlah uang yang masuk dengan jumlah uang yang keluar serta selisih jumlah barang masuk dan jumlah barang keluar. Data tersebut pun hanya sebatas diingat saja oleh para pemilik UKM tanpa melakukan pencatatan bagi setiap transaksi yang terjadi dalam usahanya. Sehingga hal ini mempersulit UKM bagi perkembangan dan kelanjutan usahanya yakni dalam memenuhi syarat pengajuan kredit kepada pihak bank karena tidak memiliki laporan kinerja usaha dan keuangan atas usahanya.

Banyak penelitian yang berasumsi bahwa permasalahan ini berasal karena adanya persepsi dan kurangnya pemahaman dari para pemilik UKM terhadap pentingnya penerapan Akuntansi dalam usahanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu dilakukan upaya untuk memetakan persepsi para pemilik UKM terhadap penerapan Akuntansi serta perbaikan – perbaikan yang diperlukan agar UKM dapat lebih berkembang menjadi usaha yang lebih besar, luas dan dikenal oleh masyarakat dengan judul **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PENERAPAN AKUNTANSI PADA PARA PEMILIK UKM (USAHA KECIL DAN MENENGAH) BAKMI DI DAERAH GROGOL PETAMBURAN, JAKARTA BARAT.”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dihadapi UKM sesuai dengan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya pengetahuan tentang Akuntansi sesuai dengan SAK.
- b. Tidak adanya pengelolaan yang baik dan benar pada keuangan UKM.
- c. Mengalami kesulitan untuk proses pengajuan kredit pada pihak kreditur, yakni bank.
- d. Tidak dapat mengidentifikasi masalah – masalah yang terjadi dalam usahanya, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam penanganan dan pengendalian masalah – masalah tersebut.
- e. Banyak UKM yang belum menggunakan dan menerapkan tata kelola keuangan sesuai dengan SAK ETAP.
- f. Data transaksi hanya sebatas diingat saja tanpa melakukan pencatatan.
- g. Persepsi tentang profit adalah selisih jumlah uang yang masuk dengan jumlah uang yang keluar serta selisih jumlah barang masuk dan jumlah barang keluar

- h. UKM tidak terbiasa untuk menggunakan Akuntansi dalam usahanya.
- i. Adanya persepsi para pemilik UKM terhadap Akuntansi yaitu rumit dalam pelaksanaannya.
- j. Memerlukan biaya besar yang akan dikeluarkan untuk penerapan Akuntansi tersebut.
- k. Merasa tidak terlalu penting dan tidak terlalu diperlukan bagi usahanya.
- l. Merasa tidak memberikan dampak atau pengaruh pada usahanya terutama dalam hal pengambilan keputusan.
- m. Membingungkan bagi mereka untuk menerapkan Akuntansi tersebut.

2. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang diidentifikasi di atas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah, sesuai dengan topik penelitian yaitu terbatas mengenai faktor – faktor yang diduga mempengaruhi persepsi dari individu dalam penelitian ini adalah persepsi dari para pemilik UKM Bakmi di daerah Grogol Petamburan, Jakarta Barat. Faktor – faktor persepsi tersebut antara lain adalah :

- a. Adanya faktor keadaan kerja (faktor lingkungan) yang mempengaruhi persepsi penerapan Akuntansi pada para pemilik UKM (Usaha Kecil dan Menengah) Bakmi di daerah Grogol Petamburan, Jakarta Barat.
- b. Adanya faktor pengetahuan (faktor dalam diri si pengarti) yang mempengaruhi persepsi penerapan Akuntansi pada para pemilik UKM (Usaha Kecil dan Menengah) Bakmi di daerah Grogol Petamburan, Jakarta Barat.
- c. Adanya faktor ukuran usaha (faktor dalam diri target) yang mempengaruhi persepsi penerapan Akuntansi pada para pemilik UKM (Usaha Kecil dan Menengah) Bakmi di daerah Grogol Petamburan, Jakarta Barat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi dan pembatasan masalah yang telah disampaikan di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah faktor keadaan kerja dapat mempengaruhi persepsi penerapan Akuntansi pada para pemilik UKM (Usaha Kecil dan Menengah) Bakmi di daerah Grogol Petamburan, Jakarta Barat?
2. Apakah faktor pengetahuan dapat mempengaruhi persepsi penerapan Akuntansi pada para pemilik UKM (Usaha Kecil dan Menengah) Bakmi di daerah Grogol Petamburan, Jakarta Barat?
3. Apakah faktor ukuran usaha dapat mempengaruhi persepsi penerapan Akuntansi pada para pemilik UKM (Usaha Kecil dan Menengah) Bakmi di daerah Grogol Petamburan, Jakarta Barat?
4. Apakah faktor keadaan kerja, pengetahuan, dan ukuran usaha dapat mempengaruhi persepsi penerapan Akuntansi pada para pemilik UKM (Usaha Kecil dan Menengah) Bakmi di daerah Grogol Petamburan, Jakarta Barat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui faktor keadaan kerja dapat mempengaruhi persepsi penerapan Akuntansi pada para pemilik UKM (Usaha Kecil dan Menengah) Bakmi di daerah Grogol Petamburan, Jakarta Barat.

2. Mengetahui faktor pengetahuan dapat mempengaruhi persepsi penerapan Akuntansi pada para pemilik UKM (Usaha Kecil dan Menengah) Bakmi di daerah Grogol Petamburan, Jakarta Barat
3. Mengetahui faktor ukuran usaha dapat mempengaruhi persepsi penerapan Akuntansi pada para pemilik UKM (Usaha Kecil dan Menengah) Bakmi di daerah Grogol Petamburan, Jakarta Barat.
4. Mengetahui faktor keadaan kerja, pengetahuan, dan ukuran usaha dapat mempengaruhi persepsi penerapan Akuntansi pada para pemilik UKM (Usaha Kecil dan Menengah) Bakmi di daerah Grogol Petamburan, Jakarta Barat.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis tentang Akuntansi Keprilakuan yang berkaitan dengan faktor persepsi penerapan Akuntansi, sehingga dapat mengungkapkan bahwa Akuntansi sangat bermanfaat dalam pengelolaan dan pemenuhan kebutuhan – kebutuhan para pemilik UKM.

2. Bagi UKM

Penelitian bermanfaat untuk memberikan informasi kepada para pemilik UKM bahwa Akuntansi sangat berperanan penting dalam usaha yang mereka jalani sebagai suatu sinyal kepada pihak – pihak yang berkepentingan seperti pihak kreditur dan terutama bagi pihak pemilik UKM sendiri agar mengetahui perkembangan dari usahanya.

3. Bagi pihak lain

Penelitian bermanfaat untuk memberikan informasi tentang persepsi UKM dan peranan penting penerapan Akuntansi dalam setiap usaha yang akan ditekuni kepada setiap pihak yang baru akan membuka usaha. Bagi para peneliti selanjutnya yakni bagi para mahasiswa sebagai dasar pembandingan dalam rangka penelitian lebih lanjut pada bidang kajian ini, serta bagi pihak yang memerlukan referensi yang terkait dengan isi skripsi ini, baik sebagai bahan bacaan atau sebagai literature.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah serta memahami pembahasan dan penelaahan dari isi proposal

skripsi ini, maka secara garis besar isi dari proposal skripsi ini dibagi dalam 6 (enam) bab, sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II. LANDASAN TEORITIS

Merupakan landasan teori – teori pendukung dalam penelitian dan konsep yang akan menguraikan berbagai teori serta penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan metodologi penelitian yang berisi tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang akan digunakan, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, analisis data, dan definisi operasional variabel dalam penelitian.

BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang diteliti dengan cara melakukan observasi melalui pengambilan kuesioner yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang Persepsi Para Pemilik UKM (Usaha Kecil dan Menengah) Bakmi di Daerah DKI Jakarta Barat Terhadap Penerapan Akuntansi.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang di dapat penulis berdasarkan uraian dari hasil analisis pada bab sebelumnya serta saran – saran yang dianggap perlu untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi UKM dalam pengambilan keputusan.